

4 KARYA ULAMA ACEH

Gusti Rahayu

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

gustirahayu1408@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the history of Indonesia has 4 ulama influenced the teachings of Islam to Indonesia, especially Aceh. And knowing the traces of the work of scholars, therefore discussed in the work of 4 scholars of Aceh, namely and knowing the works that were not found for what reason. In this research the author uses the method of library research (Library Research) with the approach of theoretical studies of literature the compiler collects from various sources that are relevant to the theme being discussed. This is the work of 4 aceh scholars Sheikh Hamzah Fansuri one of his works Asrar Al-Aufin, Sheikh Syamsuddin As-Sumatrani one of his works Mir'atu'l-Muhaqqiqin, Sheikh Nuruddin ar-Raniri His famous work is Bustanussalatin, and Abdurrauf As Singkili One of his works tarjuman al-Mustafid Or other names al-Qur'an al-karim wa Bihamisyihi Turjuman al- Mulstafid. These 4 scholars all have significant contributions in the development of Islam in Aceh and have an influence that is still felt today. 4 Acehnese scholars have left a very valuable scientific legacy.

Keywords: *The work of scholars, Syekh Hamzah Fanzuri, Syamsuddin as-Sumatrani, Syekh Nuruddin ar-Raniry, Abdurrauf As-Singkil*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan sejarah Di Indonesia memiliki 4 ulama memengaruhi ajarannya Islam ke Indonesia terutama Aceh. Dan mengetahui jejak karya ulama maka dari itu di bahas pada karya 4 ulama Aceh yaitu dan mengetahui karya yang tidak ditemukan apa alasannya. Dalam riset ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan kajian teoritis kepustakaan penyusun melakukan pengumpulan dari berbagai sumber yang relevan dengan tema yang sedang dibahas. Inilah karya 4 ulama Aceh Syekh Hamzah Fansuri salah satunya karyanya Asrar Al-Aufin, Syekh Syamsuddin As-Sumatrani salah satu karyanya Mir'atu'l-Muhaqqiqin, Syekh Nuruddin ar-Raniry Karyanya yang terkenal adalah Bustanussalatin, dan Abdurrauf As-Singkili Salah satu karyanya tarjuman al-Mustafid Atau nama lainnya al-Qur'an al-karim wa Bihamisyihi Turjuman al- Mulstafid. 4 ulama ini semua memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan Islam di Aceh dan memiliki pengaruh yang masih dirasakan hingga saat ini. 4 ulama Aceh telah meninggalkan warisan keilmuan yang sangat berharga.

Kata Kunci: karya ulama Aceh, Syekh Hamzah Fanzuri, Syamsuddin as-Sumatrani, Syekh Nuruddin ar-Raniry, Abdurrauf As-Singkily

PENDAHULUAN

Dalam sejarah Aceh, terdapat beberapa ulama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan keagamaan dan keilmuan di wilayah tersebut. Mereka adalah Syekh Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Syekh Nuruddin ar-Raniry, dan Abdurrauf Singkil Fansuri. Mereka semua memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan Islam di Aceh dan memiliki pengaruh yang masih dirasakan hingga saat ini.

Syekh Hamzah Fansuri adalah seorang tokoh sufi yang terkenal di Aceh. Ia lahir di Fansur Singkil, Aceh, dan hidup pada zaman pemerintahan Sultan Alaidin Riayatsyah IV. Beliau banyak merantau untuk menuntut ilmu hingga ke Jawa, Semenanjung Tanah Melayu,

India, Parsi dan Semenanjung Arab. Ia ahli dalam ilmu fiqh, tasawuf, falsafah, sastra, mantiq, sejarah dan lain-lain, serta fasih berbahasa Arab, Urdu, Parsi di samping bahasa Melayu dan Jawa.

Syamsuddin Sumatrani adalah seorang ulama besar fiqh dan tasawuf. Ia dikenal sebagai seorang Syekh, penasehat agung raja. Nama lengkapnya ialah Nuruddin Muhammad bin Ali bin Hasanji bin Muhammad Hamid Ar-Raniry Al Quraisyi Asy Syafi'ie. Ia wafat pada 22 Zulhijjah 1069 H/21 September 1658 M di kota kelahirannya di kota pelabuhan Ranir (Rander) Gujarat India. Sayang, tahun kelahirannya tidak diketahui secara pasti. Beliau seorang ulama besar, penulis, ahli fikir, dan Syekh Thariqat Rifa'iyah di India yang merantau dan menetap di Aceh.

Syekh Nuruddin ar-Raniry adalah seorang ulama besar, penulis, ahli fikir, dan Syekh Thariqat Rifa'iyah di India yang merantau dan menetap di Aceh. Ia lahir sekitar pertengahan ke dua abad ke-16. Pendidikan awalnya dalam masalah keagamaan ia peroleh di tempat kelahirannya sendiri. Kemudian ia melanjutkan pendidikan ke Tarim, Yaman. Tarim adalah pusat studi ilmu agama pada masa itu. Setelah menunaikan ibadah haji dan ziarah ke makam Nabi SAW pada 1621 M (1030 H), ia kembali ke India. Setelah kembali ke India dan mengajar di samping sebagai Syekh Thariqat Rifa'iyah ia merantau ke Nusantara dan memilih Aceh Ia datang ke Aceh karena mengetahui Aceh menjadi pusat perdagangan, kebudayaan dan politik serta pusat studi agama Islam di kawasan Asia Tenggara menggantikan Melaka yang jatuh ke penguasaan. Beliau ahli dalam ilmu fiqh, tasawuf, falsafah, sastra, mantiq, sejarah dan lain-lain, serta fasih berbahasa Arab, Urdu, Parsi di samping bahasa Melayu dan Jawa.

Abdurrauf Singkil Fansuri adalah seorang ulama besar yang hidup pada zaman pemerintahan Sultan Alaidin Riayatsyah IV. Beliau ahli dalam ilmu fiqh, tasawuf, falsafah, sastra, mantiq, sejarah dan lain-lain, serta fasih berbahasa Arab, Urdu, Parsi di samping bahasa Melayu dan Jawa. Ia diperkirakan telah menjadi penulis pada masa kesultanan Aceh Sultan Alaidin Riayatsyah IV. Beliau menyebutkan Sultan Alaidin selaku sultan yang ke-4 dengan Sayyid Mukammil sebagai gelarnya.

Mereka semua memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan Islam di Aceh dan memiliki pengaruh yang masih dirasakan hingga saat ini. Mereka telah meninggalkan warisan keilmuan yang sangat berharga dan telah membantu dalam meningkatkan kesadaran dan penghayatan agama di masyarakat Aceh dalam karya -karya yang baik.

METODE

penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan kajian teoritis kepustakaan penyusun melakukan pengumpulan dari berbagai sumber yang relevan dengan tema yang sedang dibahas dengan menggunakan seperti digital

library,internet,dan koleksi jurnal. (Sutrisno Hadi:1990) Disebut penelitian kepastakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Syeikh Hamzah Fanzuri

hamzah fansuri adalah sufi yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam sastra Melayu, termasuk pada penyair-penyair Pujangga Baru seperti Sanusi Pane dan Amir Hamzah (Hadi WM, 1985:291). Hamzah Fansuri di selain ulama sufi dan pengarang atau penulis terbesar pada zamannya (Winstedt, 1969:141), juga penulis yang produktif, yang menghasilkan bukan hanya risalah-risalah keagamaan tetapi juga karya-karya sastra yang sarat dengan gagasan-gagasan sufisme (Azra, 1994:167) Ajaran tasawufnya tidak hanya mempengaruhi di Sumatera, tapi juga di pulau Jawa, Sulawesi dan Sumbawa.

Tokoh pendidikan agama Islam lainnya di kerajaan Aceh adalah Hamzah Fansuri. Beliau adalah seorang pujangga dan guru agama yang terkenal dengan ajaran tasawuf yang beraliran wujudiyah. karya-karya Hamzah Fansuri antara lain adalah *Asrar Al-Aufin*, *Syarab AlAsyikin*, dan *Zuiat Al-Nuwahidin*. Sebagai seorang pujangga ia menghasilkan karya Syair si burung pungguk, syair perahu.

Di bidang sastra Hamzah Fansuri merupakan penulisan puisi-puisi filosofis dan mistis bercorak Islam. Karya puisinya sangat banyak, misalnya (1) *Syair Perahu*, (2) *Syair Burung Pingai*, (3) *Anggur*, (4) *Kekasih*, (5) *Kapal dan Laut*, (6) *Syair Bahr an-Nisa*. Dalam perkembangannya rintisan Hamzah Fansuri di bidang sastra sufi telah mendapat tempat pada karya-karya Penyair Baru seperti Amir Hamzah, dan ada beberapa sastrawan Angkatan 70-an seperti Danarto dan Sutardji Calszoom Bachri.

Di masa lampau pengaruh tasawuf terhadap sastra cukup dominan. Dan masyarakat Melayu terdapat banyak karya sastra yang di dalamnya mengandung ajaran tasawuf, diantara lain karya Hamzah Fansuri, dalam bentuk berupa prosa yang sering disebut dengan sastra kitab, maupun karya sastra bentuk puisi yang sering disebut tasawuf puitik.

Di antara karangan Syekh Hamzah Fansuri yang bias diselamatkan adalah tiga risalah tasawuf dan 33 ikatan syair. Tiga risalah tasawuf itu tersebut adalah *Asrar Al Arifin* (Rahasia Ahli Makrifat), *Syarab Al Asyiqin* (Minuman Orang-orang yang , Berahi).

Karya hamzah fansuri ini ada tidak ditemukan dikarenakan Syekh Nuruddin ar-Raniri, salah seorang ulama kesultanan Aceh, saat itu menklaim bahwa ajaran tasawuf Hamzah Fansuri termasuk ajaran kaum *zindik* dan panteis. Buku Hamzah Fansuri dibakar dan hanya sedikit yang dapat diselamatkan

Karya Kitab Hamzah Fansuri dimusnahkan pada tahun 1637, karena untuk memenuhi perintah Iskandar Tsani (1637- 1641) maupun fatwa Syakh Nurrudin ar Raniri Pada saat itu

ribuan buku karangan Hamzah Fansuri ditumpuk di hadapan Masjid Raya Kutaraja untuk dibakar sampai musnah. Hanya sedikit di antara buku-buku itu yang dapat diselamatkan (Hadi WM, 1995: 13). Maka dari itu Karya-karya Hamzah Fansuri tidak banyak yang diketahui secara pasti.

Sorang Doorenbos (1933), mendapatkan tiga karya besar Hamzah Fansuri tersebut di atas sudah diedit dan diterbitkan dalam bukunya *De Geschriften Van Hamzah Pansoeri*, kemudian karya-karya tersebut diedit ulang serta diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Syed M. Naguib al-Attas (1970) dalam bukunya *The Mysticism Of Hamzah Fansuri* (Dorenbos,1933:31). Penelitian Ali Hasjmy mencatat, bahwa Hamzah Fansuri menulis enam judul karya tulis, yaitu; 1.*Asrâr al-`Ârifîn fî Bayân `Ilm al-Sulûk wa al-Tawhîd*, 2.*Syarâb al-`Âsyiqîn*, 3.*Al-Muntahî*, 4.*Rubâ`î Hamzah Fansûrî*, 5.*Sya`ir Burung Unggas*, dan 6.*Zînat al-Wâhidin*.

Syamsuddin as-Sumatrani.

Karangan Syamsuddin as-Sumatrani ada Beberapa karangan yang memuat ajarannya antara lain yaitu *Mir`atu`l-Muhaqqiqin*, *Kharaqah*, *Dairatu`l-Wujud*, *Sirru`l-Anwar*, *Sirru`l-Rubu-biyah*, dan *Kasy Sirrul-Tajjali`l-Sajani*. Menurut Winstedt (1939), karangan Syamsuddin yang berjudul *Mir`atu`l-Mu`min* tidak secara eksplisit memuat ajarannya, karena isi karangan itu berupa tanya jawab tentang keyakinan Islam yaitu membahas sifat Allah SWT, sifat para Nabi, wahyu, dan hari kebangkitan; jadi tidak berhubungan langsung dengan masalah mistik. Selain itu, Syamsuddin juga menulis dua buah karangan yang isinya berupa komentar terhadap syair-syair Hamzah Fansuri, yaitu *Syarh Ruba`i Hamzah Fansuri* dan *Syair Ikan Tongkol*. Al-Attas (1972:45) menyatakan bahwa seluruh karangan Syamsuddin bersama-sama dengan karangan Hamzah Fansuri telah memperkaya khazanah sastra Melayu, bahkan berhasil membentuk *genre (sastra) baru* yang disebut *sastra kitab*. Dalam segi estetika (puitika) karya-karya mereka juga telah banyak diteliti orang (Braginsky, 1993 dan 1994).

Syekh Nuruddin ar-Raniry.

Nuruddin al-Raniri memiliki pengetahuan yang luas meliputi tasawuf, kalam, fikih, hadis, sejarah, dan agama. Selama masa hidupnya, al-Raniri telah menghasilkan kurang lebih 29 kitab yang ia tulis sendiri. Ada satu kitab terkenal ditulis oleh Nuruddin al-Raniri adalah Kitab Bustanussalatin. Kitab Bustanussalatin menjadi salah satu peninggalan Kerajaan Aceh. Kitab yang ditulis oleh al-Raniri sejak masuknya menggunakan bahasa Melayu dalam berbagai bidang di kerajaan, yaitu sekitar tahun 1638 hingga 1641, tepatnya pada masa pemerintah Sultan Iskandar Muda. Bustanussalatin sendiri memiliki arti taman raja-raja. Secara umum Kitab Bustanussalatin yang terdiri tujuh bab ini berisi tentang penggambaran kehidupan Kerajaan Aceh pada abad ke-16 hingga abad ke-17.

Syekh Abdurrauf As-Singkili.

Abdul Rauf Singkili adalah seorang pemikir yang punya pemikiran yang tajam dan keulamaannya sangat terkenal. kontribusinya terhadap pendidikan dibuktikan dengan karya-karya sastranya yang dijadikan sebagai bagian kekayaan intelektual muslim di Indonesia yang sangat masyhur. Karya-karyanya yang berbentuk suluk karya-karya para pemikir ulama Islam terdahulu sampai saat ini. Naskah aslinya yang berupa manuskrip atau tulisan tangan asli masih ada di perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi di Belanda.

Karya syekh ulama Abdurrauf al- Singkili termasuk ulama yang mempengaruhi islam. karya beliau inidi temukan berbagai perpustakaan, karya beliau ada 25 ada juga tidak di temukan karena berbagai alasan karya ada juga di meseum aceh dan ulama abdurrauf al-singkili itu penulis produktif karena karya beliau yang banyak karya di hasilkan .

Abdarrauf As-singkili buat tafsir lengkap Al-Quran dalam Bahasa melayu dengan judul tarjuman al-Mustafid. Atau nama lainnya *al-Qur'an al-karim wa Bihamisyihi Turjuman al- Mulstafid, di cetakkan pada tahun 1884*. Tafsir ini banyak di pakai oleh tanah melayu dalam tiga abad lalu edisi beliau sudah di terbitkan *dan buku ini juga di terbitkan pada berbagai negara* di Jakarta, singapura,penang, Bombay dan di istambul turki karya beliau memilki nilai yang tinggi sekaligus menunjukkan inlektual yang tinggi Abdul Rauf Singkili. Maka dari itu Dapat dikatakan bahwa Syekh Abdur Rauf as-Sinkili adalah orang pertama yang di wilayah Melayu-Nusantara yang menulis tafsir al-Qur'an secara lengkap.

Karya-karyanya masih dikenal hingga kini dan belum tertandingi, terutama bidang tasawuf, kalam, tafsir, dan fiqh. dalam bidang Fiqh yang sangat terkenal salah satunya karyanya adalah kitab Mir'atul Tullab (judul lengkapnya Mir'atul Tullab fi Tashil al-ma'rifat al-Ahkam wal Syari'ah lil Malik al-Wahhab : Cermin segala mereka yang menuntut ilmu Fiqh untuk memudahkan mengenal segala syariat Allah). Pada bidang Fiqh kitab Siratul Mustaqim karya Nuruddin ar-Raniry, meliputi bidang Taharah (bersuci), Shalat, Zakat, Puasa dan Haji. Karenanya, Abdurrauf dikenal sebagai ulama pertama yang menulis mengenai fiqh mu'amalat, sehingga kitab Mir'atul Tullab sebagai solusi di Kesultanan dan masyarakat saat itu.

Ini Karya Syekh Abdurrauf As Singkili 1. Mir'at al-Thullab fi Tasyil Mawa'iz al-Badi'rifat al-Ahkâm al-Syar'iyah li Malik al-Wahhab, Kitab Hukum Islam. 2. Tarjuman al-Mustafid, merupakan naskah pertama Tafsir Al Qur'an yang lengkap berbahasa Melayu.3.Terjemahan Hadits Arba'in karya Imam Al-Nawawi, ditulis atas permintaan Sultanah Zakiyyatuddin.4. Mawa'iz al-Badi', berisi sejumlah nasihat penting dalam pembinaan akhlak.5. Tanbih al-Masyi, merupakan naskah tasawuf yang memuat pengajaran tentang martabat tujuh.6. Kifayat al-Muhtajin ilâ Masyrah al-Muwahhidin al-Qâilin bi Wahdatil Wujud, memuat penjelasan tentang konsep wahdatul wujud.7. Daqâiq al-Hurf, pengajaran mengenai tasawuf dan teologi.8. Umdatul Muhatajin.9. Tanda Kiamat10. Kasyful

Muntadhar¹¹. Doa-doa tasawuf,¹². Ilmu kebal dan doa keramat.¹³. Daqaiq al-huruf¹⁴. dan berbagai Kitab Tassawuf lainnya, yang jumlah karyanya sampai 40 judul.

KESIMPULAN

Ulama besar aceh 4 ini memiliki karya karya dapat mempengaruhi islam dalam dunia melayu 4 ulama aceh yaitu Syeikh Hamzah Fansuri Beliau adalah tokoh sufi yang terkenal di Aceh. Ia lahir di Fansur Singkil, Aceh, dan memiliki peran penting dalam mengembangkan tasawuf di Aceh salah satu karyanya Asrar Al-Aufin. Syeikh Syamsuddin As-Sumatrani adalah sufi besar yang muncul di Aceh setelah Hamzah Fansuri. Ia hidup pada masa Kesultanan Aceh Sultan Alaidin Riayatsyah IV. Beliau memiliki peran penting dalam mengembangkan tasawuf di Aceh dan meningkatkan pengaruh Islam di daerah tersebut salah satu karyanya *Mir'atu'l-Muhaqqiqin*. Syeikh Nuruddin ar-Raniri ulama besar, penulis, ahli fikir, dan Syekh Thariqat Rifa'iyah di India yang merantau dan menetap di Aceh. Ia memiliki pengetahuan luas yang meliputi sufisme, kalam, fikih, hadits, sejarah, dan perbandingan agama. Karyanya yang terkenal adalah Bustanussalatin. Abdurrauf As-Singkili menganut paham wahdatul wujud yang benar, yakni bahwa satu-satunya wujud hakiki adalah Allah, sedangkan alam adalah ciptaannya bukanlah wujud hakiki, tetapi wujud bayangan. Salah satu karyanya tarjuman al-Mustafid Atau nama lainnya *al-Qur'an al-karim wa Bihamisyihi Turjuman al- Mulstafid*.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (n.d). 4 Ulama Aceh Yang Sangat Berpengaruh (https://serunee.acehprov.go.id/news/archive/mass_media_detail/5336), diakses 04 Maret 2024.
- Ahmad Ridwan,dkk. (2022) Kontribusi Abdur Rauf As-Singkili Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol.6.
- Danirandi. (2018, May 7). 4 Ulama Aceh Yang Sangat Berpengaruh. Kanal Aceh. (<https://www.kanalaceh.com/2018/05/07/4-ulama-aceh-yang-sangat-berpengaruh/>), diakses 14 Maret 2024.
- Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. (2014). *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Pekanbaru-Riau : CV. Nuansa Jaya Mandiri Pekanbaru
- Haryadi “SUFISME DALAM SYAIR HAMZAH FANSURI” *jurnal LITERA*, Vol 11, No2, (2012)
- Imron Rosyadi (2020) Syekh Abd al-Ra'uf al-Singkili: Profil Ulama Nusantara Yang Mengharmonikan Antara Ajaran Tarekat dan Syariat, *Jurnal kependidikan dan keislaman* vol.8 no.1
- Indriawati, T. (2023, November 27). Nuruddin al-Raniri: Biografi, Peran, Dan Karyanya Halaman all. KOMPAS.com.

(<https://www.kompas.com/stori/read/2023/11/27/150000179/nuruddin-al-raniri--biografi-peran-dan-karyanya?page=all>). diakses 24 Maret 2024.

Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh. (n.d.). *Inilah 4 Ulama besar kerajaan Aceh Yang Sangat Berpengaruh*. (<https://disdikdayah.bandaacehkota.go.id/post/inilah-4-ulama-besar-kerajaan-aceh-yang-sangat-berpengaruh>), diakses 20 Februari 2024.

MAA, A. (n.d.). *Syekh Abdurrauf as Singkili, Ulama Besar Aceh Lintas Zaman*. (maa.acehprov.go.id. <https://maa.acehprov.go.id/berita/kategori/pusaka-dan-khasanah-aceh/syekh-abdurrauf-as-singkili-ulama-besar-aceh-lintas-zaman>), diakses 20 Februari 2024.

Muliadi, K. (2017). *Abdurrauf As- Singkili Mufti Besar Aceh Pelopor Tarekat Syattaritah di Dunia Melayu*. Banda aceh : Lembaga Naskah Aceh(NASA).

Siregar, R. (2018, May 6). *4 Ulama Aceh Yang Sangat Berpengaruh*. SINDOnews Daerah. (<https://daerah.sindonews.com/berita/1303528/29/4-ulama-aceh-yang-sangat-berpengaruh/>), diakses 24 Maret 2024.

Syarifuddin. (2013). PENGARUH PERSIA DALAM SYAIR SUFI SYAIKH HAMZAH FANSURI. *Jurnal Media Syariah*, Vol. XV No. 1

Tirto Suwondo. (1998) SYAMSUDDIN AS-SUMATRANI *Jurnal Pengkajian dan Penelitian Sastra Asia Tenggara*. hlm. 49-62.